

**ANALISIS KESESUAIAN RENCANA DETAIL TATA RUANG TERHADAP  
POTENSI PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI BAGIAN WILAYAH  
PERENCANAAN BOJONGSOANG, KABUPATEN BANDUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Sebutan  
Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan  
Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



DISUSUN OLEH:

**PRETTY SITANGGANG**

**NIT. 20293416**

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/  
BADAN PERTANAHAN NASIONAL  
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL  
YOGYAKARTA**

**2024**

## ABSTRACT

*"Regional development has led to land use conversion, often resulting in changes that are inconsistent with regional and urban planning. This research employed a mixed methods approach, combining quantitative and spatial analyses. Bandung Regional Bylaw No. 25 of 2021 concerning the Regional Detailed Spatial Plan (RDTR) for BWP Bojongsoang from 2020 to 2039 has induced changes in land use. The study found that between 2019 and 2023, the most significant increase in land use in BWP Bojongsoang was in dense housing, which expanded by 54.38 hectares (21.62%) from a total area of 184.59 hectares. Meanwhile, sparse housing increased by 32.80 hectares (13.04%). Conversely, irrigated paddy fields decreased by 118.89 hectares (47.27%) and gardens by 6.88 hectares (2.74%) over the same period. The spatial pattern of land use changes in BWP Bojongsoang from 2019 to 2023 exhibited a clustered distribution, with a nearest neighbor index of  $T=0.432582$ . In terms of conformity with the RDTR, 1222.67 hectares (60.23%) were found to be suitable, 255.66 hectares (12.59%) were partially suitable, and 551.78 hectares (27.18%) were not suitable. Analysis of the potential for future land use changes revealed that 1478.35 hectares (72.82%) were unlikely to change as they were already in accordance with the RDTR, while 551.78 hectares (27.18%) had the potential to change in accordance with the RDTR. The conversion of agricultural land to non-agricultural land has the potential to impact the surrounding environment. Socioeconomically, the study found a potential shift in farmers' livelihoods and increased development, such as the construction of the Cikapayu River by developers to mitigate flooding. Other potential impacts include decreased agricultural production and a decline in land area. Additionally, the study found a potential increase in population due to migration, leading to increased waste generation and emissions. Environmentally, the conversion of agricultural land has reduced water absorption areas, increasing the risk of flooding."*

**Key Words:** *Land use change, Compliance with RDTR (Regional Detailed Spatial Plan), Potential for land use change*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
INTISARI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Kajian Literatur .....	6
B. Kerangka Teoritis.....	9
1. Kebijakan Penataan Ruang.....	9
2. Rencana Tata Ruang .....	10
3. Rencana Detail Tata Ruang (RDTR).....	11
4. Kesesuaian Penggunaan Lahan.....	12
5. Perubahan Penggunaan Lahan .....	12
6. Penyebab Perubahan Penggunaan Lahan .....	13
7. Kajian Lingkungan Hidup Strategis .....	13
8. Dampak Perubahan Penggunaan Lahan .....	14
C. Kerangka Pemikiran .....	15
D. Pertanyaan Penelitian .....	17

BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Format Penelitian .....	18
B. Lokasi Penelitian.....	19
C. Populasi dan Sampel.....	19
D. Definisi Operasional.....	20
E. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH.....	29
A. Kondisi Geografis .....	29
B. Keadaan Topografis .....	30
C. Keadaan Demografis .....	31
D. Penggunaan Lahan.....	31
E. Rencana Detail Tata Ruang BWP Bojongsoang .....	33
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Perubahan Penggunaan Lahan di Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang.....	35
1. Interpretasi Citra Penggunaan Lahan Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang Tahun 2019 dan 2023 .....	35
2. Luas dan Jenis Penggunaan Lahan Tahun 2019 di Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang .....	38
3. Luas dan Jenis Penggunaan Lahan Tahun 2023 di Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang .....	40
4. Luas dan Jenis Perubahan Penggunaan Lahan Tahun 2019-2023 di Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang.....	42
5. Sebaran Perubahan Penggunaan Lahan di Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang Tahun 2019 .....	51
B. Kondisi Kesesuaian Perubahan Penggunaan Lahan dan Potensi Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Rencana Detail Tata Ruang di Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang .....	53
1. Kesesuaian Penggunaan Lahan dan Perubahan Penggunaan Lahan di Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang terhadap Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) .....	53

2. Potensi Perubahan Penggunaann Lahan di Bagian Wilayah Perencaanaan Bojongsoang terhadap Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Perencanaan (RDTR) .....	57
C. Dampak Potensial Perubahan Penggunaan Lahan di Bagian Wilayah Perencaanaan Bojongsoang .....	62
1. Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Pada Sawah Irigasi .....	63
2. Dampak Perubahan Penggunaan Pada Lahan Kebun .....	67
3. Dampak Perubahan Penggunaan Lahan pada Tanah Kosong Sudah Diperuntukkan.....	68
4. Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Pada Kolam/Empang/Tebat	71
BAB IV PENUTUP .....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	76

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan aktivitas sosial ekonomi yang berkembang membuat naiknya pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) terbaru, jumlah penduduk di Indonesia kini telah mencapai 278,69 juta jiwa pada pertengahan 2023. Angka tersebut naik 1,05% dari tahun sebelumnya (*year-on-year/yoy*). Pada pertengahan 2022, jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 275,77 juta jiwa. Permintaan dan kebutuhan manusia akan lahan semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga tidak dapat dihindari. Fenomena tersebut mengakibatkan adanya perubahan penggunaan lahan yang berangkat dari peningkatan kebutuhan tanpa diikuti penambahan akan lahan. Penggunaan lahan adalah wujud tutupan permukaan bumi baik yang merupakan bentuk alami maupun buatan manusia (Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004). Perubahan penggunaan lahan yang terjadi sejalan dengan semakin meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk yang secara langsung berdampak pada kebutuhan terhadap lahan yang semakin meningkat (Kusrini, 2011). Perkembangan zaman membuat banyaknya perubahan yang terjadi pada berbagai sektor, perubahan tersebut membuat pembangunan yang terjadi semakin pesat. Dinamika perubahan penggunaan lahan seringkali menyebabkan perubahan kualitas lahan termasuk sumber daya air dikarenakan ketidaksesuaian antara kemampuan lahan dan penggunaannya. Pengamatan terhadap *land-use change* melibatkan pengamatan dan pengkajian langsung di lokasi (Wahyuni, 2014).

Intensitas kegiatan manusia menentukan pemenuhan kebutuhan dalam hidup dimana kebutuhan manusia akan tumbuh seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di suatu wilayah. Oleh karena itu diperlukan analisis sehingga dapat diketahui perubahan penggunaan lahan yang berkembang, khususnya dalam pembangunan lahan terbagun, seperti perumahan, industri dan permukiman.

Penggunaan lahan pertanian seperti tanaman pertanian lahan basah dan tanaman lahan kering seringkali menjadi sasaran untuk dikonversi menjadi lahan terbangun (Rani Nuraeni, dkk., 2017). Perubahan penggunaan lahan yang kerap terjadi perlu dicegah sehingga dapat sesuai dengan arahan peruntukannya. Menurut As-Syakur (2010) perlunya dilakukan analisis perubahan penggunaan lahan dengan memanfaatkan data spasial yang bersifat temporal sangat bermanfaat, khususnya untuk mengetahui lokasi-lokasi tempat dimana perubahan penggunaan lahan terjadi.

Perkembangan wilayah dalam rangka pemenuhan kebutuhan manusia tidak dapat dihindari. Perkembangan tersebut mengakibatkan alih fungsi lahan sehingga seringkali terjadi perubahan yang tidak sesuai dengan perencanaan wilayah dan perkotaan. Berdasarkan penelitian Alifya dkk. (2022), terdapat ketidaksesuaian yang signifikan antara penggunaan lahan permukiman yang ada dengan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Bandung tahun 2016-2036. Meskipun ada sebagian lahan yang dinilai sangat sesuai hingga cukup sesuai, namun sebagian besar (sekitar 1.530 hektar) justru tidak sesuai dengan perencanaan wilayah Kabupaten Bandung. Perubahan penggunaan lahan dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian seperti permukiman dan industri menjadi faktor utama penyebab penyimpangan ini. Menurut Rochmat Martanto (2019) perubahan penggunaan lahan dari pertanian ke non pertanian akan menyebabkan terjadinya perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam hal ini perubahan mata pencaharian penduduk yaitu dari petani menjadi bukan petani, atau bahkan menjadi pengangguran. Realitanya terjadi dinamika penggunaan lahan pertanian yang berkaitan dengan perkembangan tata ruang wilayah.

Perencanaan tata ruang merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan wilayah. Kebijakan penataan ruang yang baik akan memastikan bahwa penggunaan ruang kota dilakukan secara efisien dan berkelanjutan, sehingga dapat menghindari berbagai permasalahan seperti kemacetan, banjir, dan kerusakan lingkungan. Pelaksanaan pembangunan dalam suatu wilayah membutuhkan kebijakan penataan ruang sebagai pedoman dalam menggunakan ruang kota. Perumusan kebijakan

mengenai penataan ruang telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia mulai dari tingkat pusat maupun tingkat daerah. Rencana terhadap penggunaan lahan akan membantu sebuah daerah dalam merumuskan kebijakan serta mengambil keputusan mengenai strategi penataan ruang dimasa depan. Menurut Sutaryono dan Dewi (2020) untuk memperoleh penggunaan tanah yang optimal dan serasi penggunaan tanah harus dikelola guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan sehingga dibutuhkan keselarasan antara penggunaan tanah dengan kebijakan penataan ruang.

Kegiatan penataan ruang diatur dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang serta Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang. Penetapan arahan pengembangan kawasan pada suatu wilayah diatur secara lengkap dan rinci yaitu pada dokumen Rencana Detail Tata Ruang. Adanya Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) sebagai instrumen tindaklanjut dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) bertujuan untuk menjadi acuan dalam pemanfaatan ruang supaya tercapainya kesejahteraan masyarakat. RDTR dalam rangka mencapai kendali mutu pemanfaatan ruang diharapkan menjalankan fungsinya saat diterapkan. Kenyataannya penerapan RDTR belum terlaksana seyogyanya karena masih terdapat ketidaksesuaian ruang terhadap penggunaan lahan.

Menurut Rencana Strategis Kecamatan Bojongsoang Tahun 2016-2021 telah terjadi pergeseran fungsi lahan dan terdapat penggunaan lahan khususnya lahan permukiman yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Terkait dengan penggunaan lahannya, daerah pinggiran merupakan wilayah yang banyak mengalami perubahan penggunaan lahan terutama perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi non pertanian yang disebabkan adanya pengaruh perkembangan kota di dekatnya (Rahayu, 2009). Kecamatan Bojongsoang merupakan sebuah wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kota Bandung sehingga keadaan administratif cukup padat (BPS 2023). Akibatnya, berpotensi menimbulkan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi bagi masyarakat sekitar yang muncul akibat dari ketidaksesuaian penggunaan lahan terhadap arahan RDTR tersebut,



sehingga RDTR sebagai salah satu instrumen pengendali masih dilanggar. Peneliti membahas Kecamatan Bojongsoang sebagai ruang lingkup penelitian untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan serta potensi dampak perubahan penggunaan lahan akibat penerapan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Bagian Wilayah Perencanaan (BWP) Bojongsoang. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis untuk proses analisis data keruangan (*spatial*).

Berdasarkan uraian tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan informasi terkait kesesuaian perubahan penggunaan lahan di Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang. Penelitian yang dilakukan dapat mengetahui hasil kesesuaian penggunaan lahan pada daerah yang diteliti selaras terhadap rencana tata ruang yang sudah ada. Selain itu dapat dijadikan parameter dalam menentukan kebijakan yang mendukung perencanaan pembangunan berkelanjutan di Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perubahan penggunaan lahan di Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang?
2. Bagaimana kesesuaian perubahan penggunaan lahan terhadap Rencana Detail Tata Ruang dan potensi perubahan penggunaan lahan terhadap Rencana Detail Tata Ruang di Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang?
3. Bagaimana dampak potensi perubahan penggunaan lahan di Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a) Menganalisis perubahan penggunaan lahan terhadap Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang.
  - b) Menganalisis kesesuaian perubahan penggunaan lahan terhadap Rencana Detail Tata Ruang dan potensi perubahan penggunaan lahan di Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang.

- c) Menganalisis dampak potensi perubahan penggunaan lahan terhadap Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a) Kegunaan penelitian sebagai referensi bacaan mengenai kesesuaian perubahan penggunaan lahan terhadap Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang.
- b) Sebagai saran atau masukan yang dapat digunakan oleh pemerintah dan juga masyarakat terkait dampak yang terjadi akibat perubahan penggunaan lahan terhadap Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Perencanaan Kecamatan Bojongsoang.
- c) Kegunaan lainnya sebagai acuan dalam mengambil keputusan dalam rangka pengendalian pemanfaatan ruang sehingga dapat mengatasi permasalahan yang timbul untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perubahan penggunaan lahan 2019-2023 di BWP Bojongsoang yang paling banyak terjadi penambahan yaitu Perumahan Padat dan Perumahan Jarang. Besaran penambahan hasil analisis pada lahan Perumahan Padat seluas 54,38 Ha (21,62%) dari total luasan 184,59 Ha. Sedangkan Perumahan Jarang sebesar 32,80 Ha (13,04%) dari total luas perubahan penggunaan lahan. Penggunaan lahan yang mengalami pengurangan selama 5 tahun terakhir yaitu Sawah Irigasi 118,89 Ha (47,27%) dan Kebun seluas 6,88 Ha (2,74%). Untuk klasifikasi perubahan penggunaan lahan yang Berubah yakni 184,59 Ha (9,09%). Sedangkan penggunaan lahan berupa Tidak Berubah lebih besar 1845,54 Ha (90,91%) dari jumlah luas keseluruhannya yakni 2030,13 Ha. Berdasarkan hasil analisis tetangga terdekat atau *Nearest Neighbor*, perubahan penggunaan lahan yang terjadi di BWP Bojongsoang pada tahun 2019-2023 membentuk pola *clustered* dengan nilai penyebaran tetangga terdekat yakni  $T=0,432582$ .
2. Kesesuaian perubahan penggunaan lahan di Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang pada kategori Sesuai sebanyak 1222,67 Ha (60,23%). Pada kategori Belum Sesuai luasnya 255,66 Ha (12,59%). Sedangkan untuk yang Tidak Sesuai dengan RDTR BWP Bojongsoang yakni 551,78 Ha (27,18%). Hasil analisis potensi perubahan penggunaan lahan di Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang dalam kategori Tidak Berpotensi Berubah karena telah sesuai dengan RDTR luasnya 1478,35 Ha (72,82%). Pada kategori Berpotensi Berubah Sesuai RDTR luasnya 551,78 Ha (27,18%).
3. Perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi lahan non pertanian dapat menimbulkan dampak yang berpotensi pada lingkungannya. Pada aspek sosial ekonomi terdapat dampak potensial perubahan penggunaan lahan yaitu terjadi peningkatan pola berpikir dilihat dari perubahan mata pencaharian petani yang bertambah di Desa Bojongsoang dan Desa Lengkong. Selain itu, adanya pembangunan infrastruktur seperti kereta cepat dan pembangunan Tol Getaci.

Terdapat proyek perluasan Sungai Cikapayu oleh developer guna mengantisipasi banjir di Desa Bojongsari. Sedangkan potensial dampak lainnya terjadi penurunan produksi hasil panen padi akibat penurunan luas sawah irigasi lahan terlihat dari data BPS. Begitu juga penurunan produksi tanaman buah di BWP Bojongsoang. Potensial dampak yang terjadi peningkatan jumlah penduduk akibat mutasi penduduk. Mutasi penduduk di Desa Lengkong populasi yang datang dan lahir lebih banyak jumlahnya dibandingkan penduduk yang pindah dan mati. Jumlah penduduk Kecamatan Bojongsoang 112671 orang dengan 4,606.18 per Km<sup>2</sup> tahun 2020 kemudian pada tahun 2023 menjadi 114654 jiwa. Pada aspek lingkungan terjadi banjir akibat dari pengurangan daerah resapan air pada lahan pertanian yang terkonversi sebanyak 118,89 Ha. Semakin banyak penduduk berpotensi mengakibatkan peningkatan jumlah sampah masyarakat dan emisi berdasarkan data KLHS. Potensi CH<sub>4</sub> dan CO<sub>2</sub> yang diemisikan akibat proses pembakaran sampah masing-masing sebesar 112,738.00 Ton/tahun dan 10.55 Ton /tahun.

## **B. Saran**

1. Pengembangan RDTR atau revisi RDTR harus dibuat dan diterapkan secara efektif untuk mengatur penggunaan lahan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayah di BWP Bojongsoang. Kebijakan harus mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam membuat wilayah perencanaan.
2. Kegiatan pengawasan dan pengendalian pengawasan harus dilakukan secara efektif untuk mencegah perubahan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Pemberian sanksi diberikan terhadap pelanggar kebijakan.
3. Pemerintah mempertimbangkan potensi dampak dengan membuat strategi guna mengantisipasi banjir. Selain itu melakukan pemenuhan syarat RTH. Dengan demikian, penggunaan lahan di BWP Bojongsoang dapat dilakukan secara berkelanjutan dan mempertahankan kualitas lingkungan serta kualitas hidup masyarakat.

4. Pengembangan Edukasi dan Komunikasi terhadap masyarakat. Pemerintah harus melakukan edukasi dan komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan lahan yang berkelanjutan. Edukasi dan komunikasi harus dilakukan secara teratur untuk mencegah perubahan penggunaan lahan yang tidak berkelanjutan.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan membuat prediksi yang memproyeksikan perubahan penggunaan lahan terhadap RDTR dengan lebih spesifik perubahan yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Creswell, John W. 2018. Third edition designing and conducting mixed methodes research. SAGE Publications, Inc.
- Martanto, R. (2019). Analisis Pola Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Stabilitas Swasembada Beras Di Kabupaten Sukoharjo. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August). STPN Press.

### Peraturan-Peraturan

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang Undang yang memuat asas pemerataan hak, kapasitas hukum, kemudahan berusaha, kebersamaan, dan kemandirian yang bertujuan dalam rangka meningkatkan investasi dan kegiatan berusaha.
- Peraturan Bupati Nomor 25 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Perencanaan Bojongsoang tahun 2020-2039.
- Peraturan Bupati Kabupaten Bandung Nomor 59 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Tahun 2022.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 27 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Tahun 2016-2036.
- Peraturan Menteri Agraria Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 11 Tahun 2021.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang.

### Jurnal

- Adhiatma, R., Widiatmaka, & Lubis, I. (2020). Perubahan dan prediksi penggunaan/penutupan lahan di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 10(2), 234–246. <https://doi.org/10.29244/jpsl.10.2.234-246>
- As-Syakur AR, Suarna IW, Adnyana IWS, Rusna IW. 2010. Studi perubahan penggunaan lahan di DAS Badung. *Jurnal Bumi Lestari*, 10(2):200-207.

- Banun, E. M., Pramulya, M., & Jumiati. (2022). Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Potensi Erosi Tanah Di Das Sibau Kabupaten Kapuas Hulu. In *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah* (Vol. 10, Issue 2).
- Budiman, H. (2020). Perbandingan Kebijakan Tata Ruang Antara Indonesia Dengan Belanda, Denmark Dan Selandia Baru. *Jurnal Ius Constituendum*, 5(2), 286. <https://doi.org/10.26623/jic.v5i2.2398>
- Eko, T., & Rahayu, S. (2012). Perubahan Penggunaan Lahan dan Kesesuaiannya terhadap RDTR di Wilayah Peri-Urban Studi Kasus : Kecamatan Mlati. *Biro Penerbit Planologi Undip*, 8(4), 330–340.
- Estes, J. E., & Simonett, D. S. 1975. Fundamentals of Image Interpretation, In Manual of Remote sensing. Falls Church, Viginia: The American Society of Photogrametri.
- Harris, S. (2015). Penataan Ruang Kota Dalam Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Sumber Daya Alam. *Agustus*, 7(2), 170–177.
- Kusrini, Suharyadi, & Hardoyo, S. R. (2017). Perubahan Penggunaan Lahan dan Faktor Yang Mempengaruhinya di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Majalah Geografi Indonesia*, 25(1), 2. <https://doi.org/10.1515/9783110523522-024>
- Marzali, A. (2017). Menulis Kajian Literatur. *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1613>
- Nugroho, Adi, A., & Sigit, A. A. (2022). Analisis Spasial Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Di Kecamatan Klaten Utara Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) Tahun 2012-2020 [Univeristas Muhammadiyah Surakarta (UMS)]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/99631>
- Nuraeni, R., Sitorus, S. R. P., & Panuju, D. R. (2017). An Analysis of Land Use Change and Regional Land Use Planning in Bandung Regency. In *Buletin Tanah dan Lahan* (Vol. 1, Issue 1).
- Putra, A. A. A. S. P., & Setiawan, P. R. (2018). Perumusan Faktor – Faktor Perubahan Tol Waru – Juanda di Kelurahan Tambakoso. *JURNAL TEKNIK ITS*, 7(2).
- Ratna, N. L. M. D., Mulyanto, B., & Munibah, K. (2023). Peran Administrasi Pertanahan dalam Perkembangan Wilayah Kota Tangerang Selatan. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 7(2), 215–234. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2023.7.2.215-234>

- Rahayu, Sri. 2009. "Kajian Konversi Lahan Pertanian di Daerah Pinggiran Kota Yogyakarta Bagian Selatan (Studi Kasus di Sebagian Daerah Kecamatan Umbulharjo)". *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. Universitas Diponegoro, Semarang. Volume (5), Desember 2009, 365-372.
- Rusmawan. 2007. Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non-Pertanian Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Geomedia*, (Vol. 5, Nomor 1).
- Rahmawati, A., & Arif, N. (2023). Analisis Dampak Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Kualitas Lingkungan Permukiman di Kepanewon Depok. *Majalah Geografi Indonesia*, 37(2). <https://doi.org/10.22146/mgi.78240>
- Sutaryono, & Dewi, A. R. (2018). Pemanfaatan Neraca Penatagunaan Tanah Untuk Percepatan Penyusunan RDTR-PZ. *Jurnal Pertanahan*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.32679/jth.v9i2.626>.
- Swardana, A., Januar, R., Mansyur, A., Ismail, F., & Merdeka, R. G. (2020). Jl. Raya Samarang No.52A, Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151. *Jurnal Agroteknologi*, 5(1), 332.
- Pratikno, Heru. (2022). *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Rumah TAngga Petani Padi di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan* [Universitas Lampung]. [http://digilib.unila.ac.id/62472/3/Tesis tanpa Bab Pembahasan.pdf](http://digilib.unila.ac.id/62472/3/Tesis%20tanpa%20Bab%20Pembahasan.pdf)
- Utami, W., Artika, I. G. K., & Arisanto, A. (2018). Aplikasi Citra Satelit Penginderaan Jauh untuk Percepatan Identifikasi Tanah Terlantar. *BHUMI: Jurnal Agraria Dan Pertanahan*, 4(1). <https://doi.org/10.31292/jb.v4i1.2152>
- Wahyuni, S., Guchi, H., & Hidayat, B. (2014). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan dan Penutupan Lahan Tahun 2003 dan 2013 di Kabupaten Dairi Analysis of Land Use and Land Cover Change year 2003 and 2013 in Dairi Regency. *Jurnal Online Agroekoteknologi*, 2(4), 1310–1315.
- Wahyunto dkk,. 2001. "Studi Perubahan Lahan di Sub DAS Citarik, Jawa Barat dan DAS Kaligarang Jawa Tengah." *Prosiding Seminar Nasional Multifungsi Lahan Sawah*. Hal 39- 40. Bogor 1 Mei 2001.
- Widiastuti, S. dan Nany Y. 2012. "Daya Dukung Lahan Pertanian, Permukiman Dan Kawasan Lindung Di DAS Sembung Kabupaten Sleman, DIY." *Jurnal Teknik* 33(2).
- Widodo, B., Ribut, L., & Donan, W. (2012). KLHS untuk Pembangunan Daerah yang Berkelanjutan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 4(1), 43–54.



## **Artikel**

Bhumi Varta Technology 2023, 'Pendekatan Keruangan: Definisi dan Contohnya', dilihat pada 10 Maret 2024, [Pendekatan Keruangan: Definisi dan Contohnya \(bvarta.com\)](https://www.bvarta.com)

Qotrun A 2021, 'Kajian Teori: Pengertian, Contoh & Cara Membuat', Gramedia Blog, dilihat pada 22 Maret 2024, <https://www.gramedia.com/literasi/kajian-teori/>

<https://bnpb.go.id/berita/banjir-rendam-9-285-rumah-di-kabupaten-bandung>

<https://www.liputan6.com/regional/read/4587351/banjir-melanda-3-kecamatan-di-kabupaten-bandung?page=2>

<https://www.tvonenews.com/daerah/jabar/117882-banjir-rendam-4-kecamatan-di-kabupaten-bandung>